

Skripsi

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN
RITUAL MAPPANGOLO-NGOLO DI KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**MUHAMMAD
NIM. 14.3200.047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN
RITUAL MAPPANGOLO-NGOLO DI KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

NURSAFITRI
NIM. 14.3200.042

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN
RITUAL MAPPANGOLO-NGOLO DI KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD
NIM. 14.3200.047**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan
Ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan
Paleteang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad

NIM : 14.3200.047

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah IAIN Parepare
B-39 /In.39/FUAD/01/2019

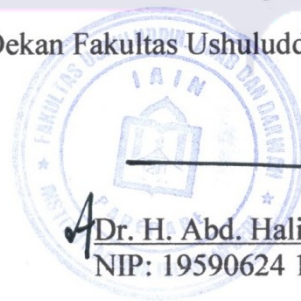
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr.M. Nasri H, M.Ag.
NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19750704 200901 1 006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M. A.
NIP: 19590624 199803 1 001

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL
MAPPANGOLO-NGOLO DI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN
PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD
NIM.14.3200.047

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M. Ag.
NIP : 19571231199102 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19750704 200901 1 006

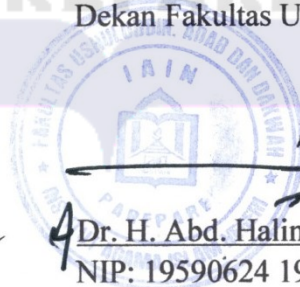
Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan
Ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan
Paleteang Kabupaten Pinrang

Nama : Muhammad

Nim : 14.3200.047

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-29/In.39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 17 Oktober 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri H, M. Ag. (Ketua) 

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Sekretaris) 

H. Abd. Rahman Fasih, M. Ag (Anggota) 

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (Anggota) 

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP.19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senangtiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

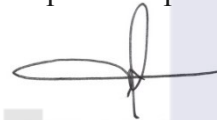
Penulis menghaturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Abd. Majid (alm) dan Ibunda Biding yang telah membesarkan, medidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak H Abd. Halim, Sekertaris Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I, dan Penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Dr. Qadaruddin, M.Sos.I.

3. Bapak Dr. M Nasri H, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Iskandar, S.Ag M.Sos.I selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya.

Parepare 21 april 2019



MUHAMMAD
14.3200.047

ABSTRAK

Muhammad, *Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Dr. M Nasri H, M.Ag., M.Sos.I dan Iskandar, S.Ag., M.Sos.I).

Mengikuti sejarah perkembangan budaya khususnya di kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, yaitu adanya sikap mental masyarakat yang seantiasa membayangi dan tetap mempertahankan nilai-nilai masa lampau, dan golongan lebih modern untuk mengetahui makna, pemahaman keagamaan dan komunikasi budaya pada ritual mappangolo-ngolo.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan sosiologi, sejarah, antropologi dan pendidikan dengan teknik analisis kepustakaan, lapangan dan wawancara.

Adapun dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data yaitu bahwa masyarakat yang melakukan ritual mappangolo-ngolo tersebut sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena apa yang telah mereka capai dalam usahanya baik itu dari segi rejeki harta maupun kesehatan, dan tokoh agama yang telah memberikan pemahaman keagamaan masyarakat pada pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan masih banyak masyarakat yang menganut paham Dinamisme. Dalam ritual mappangolo-ngolo ini bukan hanya masyarakat kecamatan paleteang yang datang di lokasi ini tapi kebanyakan dari masyarakat dari luar daerah untuk melakukan mappangolo-ngolo tersebut, tetapi yang memberikan pengarahan untuk melakukan ritual mappangolo-ngolo inti tetap tokoh agama yang berada dalam lokasi Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Komunikasi Budaya, Pemahaman Keagamaan, Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Teori Interaksi Simbolik.....	11
2.2.2 Teori Fungsional.....	14
2.3 Tinjauan Konseptual.....	17
2.4 Bagan Kerangka Fikir.....	27

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3	Fokus Penelitian	30
3.4	Jenis dan Sumber Data	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data	32
3.6	Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	39
4.2	Akibat Pornografi Terhadap Remaja dalam Penggunaan Media Massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru	47
4.3	Metode Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanggulangi Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru	60
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Fikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Barru Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja	
3.	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti	
4.	Panduan Format Wawancara	
5.	Surat Keterangan Wawancara	
6.	Dokumentasi (Foto-Foto Kegiatan)	
7.	Biografi Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk rasional, artinya manusia mempunyai pengetahuan dan berpikir, manusia juga memiliki sifat yang unik, berbeda dengan makhluk lain dalam perkembangannya. Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan atau tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, maka diperlukanlah bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat didalam lingkungannya.

Pada dasarnya bimbingan dan konseling juga merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya. Pada prinsipnya menganut tradisi ritual ini memandang tindakan manusia baik yang berupa perkataan maupun tindakan (*action*) merupakan hasil penafsiran terhadap dunianya. Tugas dari kaum fenomenologi dan para pemakai dan para pemakai metologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1993) adalah menangkap proses penafsiran tersebut. Dalam melakukan penafsiran terhadap fenomena menuntut apa apa yang yang oleh weber sebut dengan *verstehen*, yakni pemahaman yang empiric atau kemampuan menyerap an mengungkapkan perasaan-perasaan, motif-motif, dan pemikiran-pemikiran yang ada di balik tindakan-tindakan.

Kesadaran merupakan sesuatu yang bersifat intensionalitas, dalam artinya kesadaran tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari. Hal ini dimaksudkan agar kesadaran yang muncul perlu diandaikan tiga hal yaitu ada subjek, objek, dan bersifat pasif karena menyadari sesuatu berarti mengubah sesuatu. Kesadaran merupakan suatu tindakan, terdapat interaksi antara tindakan kesadaran dan objek kesadaran, namun yang ada hanya kesadaran, sedang objek kesadaran pada dasarnya diciptakan oleh kesadaran. Adapun ritual mappangolo-ngolo ini kebanyakan di kenal di masyarakat muslim sebagai suatu perbuatan yang musyrik, namun ritual mappangolo-ngolo ini dapat dikatakan bertentangan atau tidaknya dengan hukum islam bila dilihat dari tujuannya, yang mana mappangolo-ngolo dapat melahirkan hukum yang berbeda, yaitu Haram, jika tujuannya untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) pada jin, setan atau lainnya. Dan boleh (*mubah*), jika hanya bertujuan bersedekah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT (*taqarrub ilallah*), selama tidak dilakukan dengan menyia-akan harta benda.¹

Dengan kehendak Allah manusia diciptakan sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini. Allah Maha Kuasa dan maha Pencipta yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya termasuk Manusia. Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, merupakan pencipta kedua sesudah Allah. Sebagai pencipta, oleh Allah manusia dikarunia akal budi. Dengan akal budi manusia mampu memikirkan konsep-konsep maupun menyusun prinsip-prinsip umum yang diikhtiarkan dari berbagai pengamatan dan percobaan

Dengan seruan Allah itu manusia sebagai khalifah di bumi, dengan akal budi dan ilmu pengetahuan yang diajarkan Allah dan dari sesama manusia, manusia

¹Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.101.

dituntut untuk mampu menciptakan piranti kehidupannya, yaitu kebutuhan rohani seperti: (ilmu, seni, budaya, bahasa, sastra), kebutuhan jasmani atau fisik (sandang, pangan, perumahan, teknologi) dan kebutuhan sosial (sarana ibadah, sarana pendidikan), dengan karunia Allah, dan akal budi serta cipta rasa dan karsa manusia mampu menghasilkan kebudayaannya, disini tampak jelas hubungan antara manusia dengan kebudayaan, bahwa manusia sebagai penciptanya sesudah Tuhan, juga manusia sebagai pemakai kebudayaan maupun maupun sebagai pemelihara atau sebaliknya sebagai perusakannya.²

Selanjutnya, hubungan antara manusia dengan kebudayaan juga dapat dilihat dari kedudukan manusia tersebut terhadap kebudayaannya. Manusia mempunyai empat kedudukan terhadap kebudayaan, yaitu sebagai 1) penganut kebudayaan; 2) pembawa kebudayaan; 3) manipulator kebudayaan; dan 4) pencipta kebudayaan. Sebagai penganut kebudayaan seseorang hanya pelaku tradisi dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat.

Sebaliknya pembawa kebudayaan adalah pihak luar dan / atau anggota masyarakat setempat yang membawa budaya asing atau baru dalam tatanan masyarakat setempat. Tidak semua masyarakat dapat beradaptasi dengan budaya baru yang datang dari luar. Umumnya, budaya baru sulit diterima dan butuh waktu bertahap untuk penyesuaian jika budaya baru tersebut ada kemungkinan diterima. Sementara manipulator kebudayaan adalah anggota masyarakat yang melakukan aktivitas kebudayaan atau mengatasnamakan budaya setempat tetapi tidak sesuai dengan nilai-nilai atau ide luhur sebagaimana yang seharusnya dilakukan. Pembentukan kebudayaan sebagaimana diuraikan diatas sesungguhnya

²Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, h. 23-24.

dikarenakan manusia dihadapkan pada persoalan yang meminta pemecahan dan penyelesaian atas kondisi kehidupan yang dialaminya. Dalam kehidupannya, manusia mempunyai kebutuhan yang beragam dan terus bertambah mengikuti deras laju perubahan lingkungan sosial di sekitarnya.³

Tindakan, individu warga masyarakat yang menyimpang dari adat-istiadat umum, pada suatu ketika banyak terjadi dan dapat sering berulang (*reccurent*). Memang, sikap individu yang hidup dalam banyak masyarakat terutama adalah mengingat keperluan sendiri, dengan demikian ia sedapat mungkin akan mencoba menghindari adat atau menghindari aturan apabila adat istiadat itu tidak cocok dengan keperluan pribadinya. Ini terpaksa kita akui, dan dapat kita lihat juga di sekitar kehidupan masyarakat kita

Di seluruh dunia tidak ada suatu masyarakat yang semua warganya seratus persen taat kepada adat untuk selamanya. Kita menegerti bahwa justru keadaan-keadaan yang menyimpang dari adat ini sangat penting artinya, karena penyimpangan demikian merupakan pangkal dari proses-proses perubahan kebudayaan masyarakat pada umumnya. Sudah tentu masyarakat pada umumnya tidak membiarkan saja penyimpangan-penyimpngan dari para warga itu, dan itulah sebabnya dalam tiap masyarakat, ada alat-alat pengendalian masyarakat yang bertugas untuk mengurangi penyimpangan tadi.

Masalah ketegangan antara keperluan individu dan masyarakat akan selalu ada dalam masyarakat, dan walaupun ada kemungkinan bahwa ada suatu masyarakat tertentu tenang untuk jangka waktu tertentu, tetapi suatu saat ada individu yang membangkang dan ketegangan-ketegangan masyarakat akan menjadi reccurent lagi,

³Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) h. 17.

apabila penyimpangan-penyimpangan tadi pada suatu ketika menjadi demikian reccurent, sehingga masyarakat tidak dapat mempertahankan adatnya lagi, maka masyarakat terpaksa memberi konsensinya (izin), dan adat serta aturan diubah sesuai dengan desakan keperluan-keperluan baru dari individu-individu dalam masyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat fenomena yang terjadi sekarang ini. Dimana masyarakat yang melaksanakan ritual mappangolo-ngolo, yang mengkaji manusia dalam perspektif keislaman tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat muslim itu sendiri dengan bimbingan Islam. Sehingga penulis bermaksud untuk mengangkat judul penelitian, yaitu :

“URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO–NGOLO DI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG”.

Alasan penulis memilih Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang memiliki jarak yang sangat dekat sehingga mudah di jangkau dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Setelah melakukan observasi, masyarakat sangat baik dan ramah hal itulah yang menyebabkan penulis ingin melanjutkan penelitian disana.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah makna simbolisasi perlengkapan dan pelaksanaan ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimanakah Pemahaman Keagamaan Masyarakat terhadap ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang ?

⁴Warsito, *Antropolgi Budaya*, (Yogyakarta : Ombak) h. 145.

- 1.2.3 Bagaimana Urgensi Bimbingan Islam terhadap pemaknaan simbolisasi dan pemahaman tentang ritual mappangolo-ngolo masyarakat Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui makna ritual mappangolo-ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui Bagaimana Pemahaman Keagamaan Masyarakat terhadap ritual Mappangolo-ngolo di Desa Paleteang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang
- 1.3.3 Untuk mengetahui simbolisasi perlengkapan dan pelaksanaan ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting didapatkan dalam setiap kali beraktifitas, karena disanalah letak kepuasan seseorang terhadap apa yang telah ia lakukan. Seperti halnya dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis dan objektif sesuai dengan metodologi yang digunakan agar dapat memaknai nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa.
- 1.4.2 Sarana meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan daya analitis dalam menyusun karya tulis yang berpegang pada metodologis sejarah.

- 1.4.3 Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran, penalaran, tambahan pengetahuan, serta pola kritis bagi penulis dan memberikan andil tersendiri dalam hasanah keilmuan khususnya bimbingan Islam.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain :

- 2.1.1 Darwan sari, 0990261032, dengan judul skripsi “Revitalisasi tradisi lisan kantola Masyarakat muna Sulawesi tenggara pada era globalisasi” penelitian ini membahas revitalisasi tradisi lisan *kantola* masyarakat Muna pada era globalisasi. Pada dasarnya, tradisi lisan *kantola*, sebagai bentuk warisan budaya masyarakat Muna, telah menuju ambang kepunahan. Selain dampak negatif dari globalisasi, kemunduran nilai-nilai budaya local tidak lepas dari masyarakat Muna yang sudah makin jauh meninggalkan tradisi ini. Tiadanya dukungan pemerintah terhadap tradisi ini juga membuka celah kehancuran warisan budaya ini. Penelitian ini bertujuan untuk memhami upaya-upaya revitalisasi tradisi lisan *kantola* dalam masyarakat Muna. Pemahaman terhadap aktivitas kultural ini dapat memberikan arah bagi pembentukan kembali ikatan sosial dan identitas masyarakat lokal. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bentuk revitalisasi tradisi lisan *kantola* masyarakat Muna Sulawesi Tenggara pada era globalisasi, (2) fungsi revitalisasi tradisi lisan *kantola* masyarakat Muna Sulawesi Tenggara pada era globalisasi, (3) makna revitalisasi tradisi lisan *kantola* masyarakat

Muna Sulawesi Tenggara pada era globalisasi. Dalam pembahasan ini digunakan teori hegemoni, teori resepsi, teori dekonstruksi, dan teori semiotika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen dan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertunjukan tradisi lisan lisan *kantola* yang dilaksanakan secara periodik merupakan media pengenalan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat sehingga membuka peluang bagi pertumbuhan, dan perkembangan tradisi lisan terhimpit dengan produk-produk budaya global. Tradisi lisan yang sarat dengan nilai-nilai estetika berfungsi untuk menyebarkan aspek-aspek moral dan etika kepada masyarakat. *Kantola* merupakan pernyataan perasaan dan pendapat seseorang. Disampaikan secara santun sehingga mudah dihayati dan dipahami.⁵

- 2.1.2 Skripsi Arnold Bakri, E51109259 dengan judul skripsi “Maccera’Siwanua Pada Masyarakat Desa Alitta Kabupaten Pinrang sebuah Analisis Fungsional Kebudayaan” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan upacara Maccera’Siwanua, fungsi upacara maccera siwanua bagi kehidupan masyarakat dan hal-hal yang berubah dan bertahan hingga saat ini dalam Upacara Maccera’Siwanua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu sanro, tokoh masyarakat dan PNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses upacara Maccera’ Siwanua

⁵Darwan sari, *Revitalisasi Tradisi Lisan Kantola Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara pada Era Globalisasi*, Tesis, Denpasar: 2011, Program Pascasarjana UI Udaya.

dilaksanakan pada pagi hari hingga selesai. Dalam pelaksanaannya satu ekor kerbau hitam dipotong dimana badan kerbau untuk santapan bersama sedangkan kepala kerbau diarak mengelilingi kampung bersama sanro. Pelaksanaannya terlebih dahulu di rumah kepala desa, kemudian dilanjutkan dengan mengelilingi kampung dan mendatangi tempat keramat sambil membunyikan alat musik, setelah itu masyarakat menuju Pettana Rajeng (Arajang) dan singgah di suatu rumah tempat penyimpanan baju Bidadari We Bungko-Bungko istri dari raja Alitta dengan melakukan ritual-ritual tiap pelaksanaannya. Kemudian masyarakat kembali ke rumah kepala desa menyantap makanan yang telah disediakan sebelumnya. 2. Fungsi Upacara Maccera' Siwanua yaitu dapat dilihat dari adanya rasa solidaritas yang tinggi dalam pelaksanaannya dan sebagai penghormatan kepada leluhur terlebih dahulu serta sebagai penolak mara bahaya menurut kepercayaan masyarakat desa Alitta. 3. Banyak hal yang berubah dan bertahan dalam proses pelaksanaan Maccera' Siwanua di zaman modern ini, yang berubah dari pelaksanaannya dapat dilihat dari waktu pelaksanaan dan nilai sosial didalamnya, sedangkan yang bertahan seperti tradisi dalam berkeliling kampung dan mendatangi tempat-tempat keramat, tradisi dalam memilih kerbau yang akan disembelih, serta iringan music pada saat pelaksanaan upacara Maccera' Siwanua.⁶

Masyarakat kecamatan paleteang mereka semua beragama Islam. Ritual mappangolo-ngolo merupakan salah satu bentuk sinkretisme

⁶Skripsi Arnold Bakri, *Maccera' Siwanua Pada Masyarakat Desa Alitta Kabupaten Pinrang Sebuah Analisis Fungsional Kebudayaan*. Skripsi tidak Diterbitkan, Yogyakarta: 2011, Program Sarjana UIN Yogyakarta.

agama, dimana dalam ritual tersebut dapat ditemukan unsur-unsur Islam, hindu dan budha. Ini memperlihatkan bahwa ritual mappangolo-ngolo dilakukan oleh masyarakat kecamatan paleteang dengan tujuan agar terhindar dari bencana, baik secara individu, masyarakat maupun kampung, bertahannya ritual ini dikarenakan masih kuatnya hubungan psikologis masyarakat dengan alam sekitar.

2.2 Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Judul penelitian penulis “ Urgensi Bimbingan Islam Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”, sehingga teori yang penulis gunakan antara lain :

2.2.1 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead dan Max Weber

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab melaksanakan Ritual Mappangolo-Ngolo adalah Teori Interaksi Simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apa pun. Dibutuhkan kontruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna. Bahkan tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna. Bahkan tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama. Tentang relevansi dan urgensi makna, Blumer (1969) memiliki tiga asumsi interaksi simbolik bahwa (1) manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka (2) makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia ; dan (3) makna dimodifikasikan dalam proses interpretif.

Blummer mengemukakan 3 (tiga) prinsip dasar interaksionisme simbolik yang berhubungan dengan *meaning, language, dan thought*. Premis ini kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam komunitas yang lebih besar.

1. *Meaning* (makna) : kontruksi realitas sosial. Blumer mengawali teorinya dengan premis bahwa perilaku seseorang terhadap sebuah objek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang objek atau orang tersebut.
2. *Language* (bahasa) : sumber makna. Seseorang memperoleh makna atas sesuatu melalui interaksi, sehingga dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Makna tidak melekat pada objek, tetapi di negosiasikan melalui penggunaan bahasa.
3. *Thought* (Pemikiran) : Proses pengambilan peran orang lain. Premis ketiga Blumer adalah interpretasi simbol seseorang dimodifikasi oleh proses pemikirannya. Interaksionisme simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation*, Mead menyebut aktivitas ini sebagai *mindng*. Secara sederhana, proses ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan situasi tersebut.⁷

Perspektif menurut Mead adalah suatu proses individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan symbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu, individu memilih mana di antara stimulus yang tertuju kepadanya akan ditanggapinya.

⁷Nina Winangsih Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media) h. 49.

Perspektif tentang masyarakat yang menekankan pada pentingnya bahasa dalam upaya saling memahami telah diungkapkan oleh Mead. Selanjutnya, Blumer memperkenalkan sebagai premis interaksionisme simbolik, sebagai berikut:

1. Manusia melakukan tindakan terhadap “sesuatu” berdasarkan makna yang dimiliki “sesuatu” tersebut untuk mereka.
2. Makna dari “sesuatu” tersebut berasal dari atau muncul dari interaksi sosial yang dialami seseorang dengan sesamanya.
3. Makna-makna yang ditangani dimodifikasi melalui suatu proses interpretatif yang digunakan orang dalam berhubungan dengan “sesuatu” yang ditemui.⁸

2.2.2 Teori Fungsional

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi.

Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Teori fungsionalisme mengemukakan bahwa setiap kebudayaan umat manusia tumbuh dan berkembang atas tiga kebutuhan dasar manusia yakni⁹ :

⁸Nina Winangsih Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, h. 50.

⁹Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*.

1. Keinginan/kebutuhan dasar, mengacu pada kebutuhan untuk bertahan hidup (*survive*), seperti makanan, minum, perumahan, dll. Demikian pula manusia membutuhkan nafkah atau keuntungan sosial yang digambarkan Nanda (1980) dengan pembagian kerja/nafka yang pantas/layak bagi manusia, pembagian makanan, dan control sosial.
2. Kebutuhan yang ketiga adalah integratif, kebutuhan keamanan dan keharmonisan sosial dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, mitos, seni dan lain-lain. Menurut Malinowsky, bahwa setiap aspek kebudayaan itu mengembangkan kepuasan secara fungsional bagi situasi yang dihadapi oleh masyarakat.¹⁰

Teori structural fungsional mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Focus utama dari berbagai pemikir teori fungsionalisme adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial. Terdapat beberapa bagian dari sistem sosial yang perlu dijadikan focus perhatian, antara lain; faktor individu, proses sosialisasi, sistem ekonomi, pembagian kerja dan nilai atau norma yang berlaku.

2.3 Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Urgensi Bimbingan Islam dalam Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo di Gunung Pattamalla Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi agar pembahasannya dalam skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik.

¹⁰Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dalam judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari kesalah pahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui mengenai urgensi bimbingan Islam dalam Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo yakni mengenai bagaimana bimbingan Islam dapat memahami paradigma masyarakat dalam melaksanakan ritual mappangolo-ngolo.

2.3.1 Pengertian Bimbingan Islam

Istilah bimbingan dalam realitas sosial, yang kita pahami cukup banyak artinya, tergantung pada sejauh mana detail tidaknya suatu persoalan yang dihadapi oleh orang perorangan (*individuals*). Keragaman arti bimbingan itu secara harfiah, misalnya; pemberian arahan pada kegiatan orang lain. Pengambilan keputusan bagi orang lain.

Menurut Shertzen dan Stone (1981), Bimbingan adalah *the process of helping individuals to understand themselves and their world*. Jadi, bimbingan itu adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.¹¹ Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹²

¹¹Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh : Pena, 2014) h. 3

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995) h.2.

Dari definisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan ini dilaksanakan secara terus menerus dan sistematis agar individu dapat hidup menjadi lebih baik kedepannya.

Dengan demikian Islam bukanlah sekedar formula ritual. Melainkan proses ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT berkenaan dengan hubungan antar manusia dengan Dia, dan hubungan antar sesama manusia, baik dalam urusan keluarga, politik, ekonomi, pendidikan, reproduksi, dan semua bidang yang bersama-sama menopang sepenuhnya kehidupan kemasyarakatan dan interaksional di muka bumi ini.

Ba-Yunus dan Ahmad (1997:65) berpendapat bahwa Islam adalah suatu sikap hidup, yang penekanannya terletak pada pertimbangan mendalam, bukan pada naluri. Artinya, jika suatu masyarakat memilih jalan yang bertentangan dengan Islam, maka niscaya akan menuju kerusakan dan keruntuhan, walaupun masyarakat itu muslim.

Kalau suatu masyarakat mengatur dirinya dengan mengikuti dirinya dengan mengikuti hukum ini atau aspek apapun dari hukum ini, ia akan berhasil mencapai kebaikan, meskipun masyarakat itu non Muslim. Ini seperti hukum Gravitasi. Jika seseorang melompat dari puncak sebuah pencakar langit, ia akan mati walaupun ia seorang muslim. Demikianlah hal ini bisa dipahami dengan setiap perbuatan manusia.¹³

¹³Sihabuddin, Ahmad, *Komunikasi Antar Budaya*, hal. 11

2.3.2 Ritual Mappangolo-ngolo

Tradisi ini merupakan lembaga yang mengatur, mengendalikan, mengawasi, mendorong sikap-sikap dan sifat-sifat, karena itu kadangkala tradisi itu kita lihat menjadi sebagian dari jiwa dan kehidupannya dengan melakukan suatu penyembelihan hewan seperti kambing.

Dengan akal budinya pula manusia manusia mampu menjadikan keindahan penciptaan alam semesta seluruhnya dan ciptaan kekuasaan-Nya :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

Dan dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian pendengaran, penglihatan dan hati. (tetapi) sangat sedikit kamu yang bersyukur (QS. Al-Mu'minun, 23:78).

Sebagaimana yang dimaksud dengan bersyukur di ayat Ini ialah menggunakan alat-alat tersebut untuk memperhatikan bukti-bukti kebesaran dan keesaan Tuhan, yang dapat membawa mereka beriman kepada Allah s.w.t. serta taat dan patuh kepada-Nya. kaum musyrikin memang tidak berbuat demikian.

Allah sendiri telah memberikan dorongan kepada manusia untuk memikirkan alam semesta, mengadakan pengamatan terhadap berbagai gejala alam, merenungkan keindahan ciptaan-Nya dan mengungkap hukum-hukum-Nya di alam semesta ini seruan untuk mengadakan tinjauan, pemikiran, penelitian dan pembahasan ilmiah dapat ditemukan dalam berbagai tempat dalam Al-Qur'an :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ

Terjemahnya:

Katakanlah: “berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (dunia) dari permulaannya”(QS. Al-Ankabut,29:20).¹⁴

Seruan Al-Qur'an untuk berpikir tampak jelas dari banyaknya ayat-ayat yang membuat ungkapan-ungkapan seperti “apakah kamu tidak memikirkan “, apakah mereka tidak berpikir”, agar kamu mengerti”, agar kamu berpikir”, apakah mereka tidak merenungkannya”, apakah mereka tidak mengambil pelajaran?

Manunggalnya diri dengan tradisi dan kepercayaan keagamaan, menjadikan timbulnya kesukaran untuk melakukan penelitian yang mengangkat kehidupan mereka secara terpisah-pisah, dengan demikian, penelitian di satu bidang kehidupannya, berarti juga menyangkut bidang lain dari kehidupan itu.

Ritual mappangolo-ngolo menjadi kata kunci untuk melihat segala aspek yang terkait dengan Sulawesi-Selatan baik dari segi ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Ritual mappangolo-ngolo yaitu suatu rangkaian tindakan atau pelaksanaan penyembelihan hewan dari masyarakat tertentu dalam rangka peringatan yang merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki-Nya. Ritual mappangolo-ngolo dilaksanakan dengan maksud memohon keselamatan dan rezeki dalam menjalani kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

Demikianlah yang terjadi, bahwa penulis akhirnya menemukan suatu sifat manunggal, antara kekuatan tradisi dan kekuatan agama kadang-kadang menjadi campur baur, menjadi kabur. Kita kadang-kadang menjadi sulit menentukan apakah suatu pengaruh itu karena pengaruh tradisi secara murni atau pengaruh agama

¹⁴Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada) h. 22.

sendiri, bahkan, kadang-kadang kita menemukan semacam “agama kebudayaan” atau “agama tradisi”. Artinya gabungan esensial antara nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebudayaan yang menjadi bagian potensial praktik tradisi sehari-hari.¹⁵

2.3.3 Jenis-jenis Bimbingan Islam

2.3.3.1 Bimbingan Akidah

Bimbingan akidah adalah bidang pelayanan yang membantu masyarakat dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan akidah keimanannya, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2.3.3.2 Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantudalam mengembangkan hubungan dan pengabdiannyakepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taatdalam menjauhi larangan-larangan-Nya.

2.3.3.3 Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak adalah bidang layanan yang membantu dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak sehingga memiliki akhlak mahmudah.

2.3.3.4 Bimbingan Muamalah

Bimbingan muamalah adalah bidang layanan yang membantu masyarakat dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang

¹⁵ Bungaran Antonious Simanjuntak, *Tradisi Agama* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016) h. 53

dengan sesama manusia dan makhluk, sehingga memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama¹⁶

2.3.4 Urgensi Bimbingan Islam dalam Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo

Urgensi bimbingan Islam dalam memahami ritual mappangolo-ngolo dapat dilihat dalam tujuan bimbingan Islam itu sendiri. Adapun tujuan Bimbingan Islam menurut penulis dalam memahami pelaksanaan ritual tradisi agar supaya masyarakat dapat memahami agama dan kebudayaannya.

Dalam usaha mencapai pendekatan diri kepada Tuhan ini, manusia itu harus mengorbankan beberapa kepentingannya dan benda materi yang dimilikinya. Di samping itu, waktu-waktu tertentu juga merupakan suatu rangkaian yang berkaitan dengan tata cara didalam tradisi tersebut. Seperti yang penulis kemukakan dimuka, manusia dalam setiap usahanya mengharapkan bantuan dari Tuhan untuk bekal mereka dalam menjalani hari-hari hidupnya di dunia ini.¹⁷

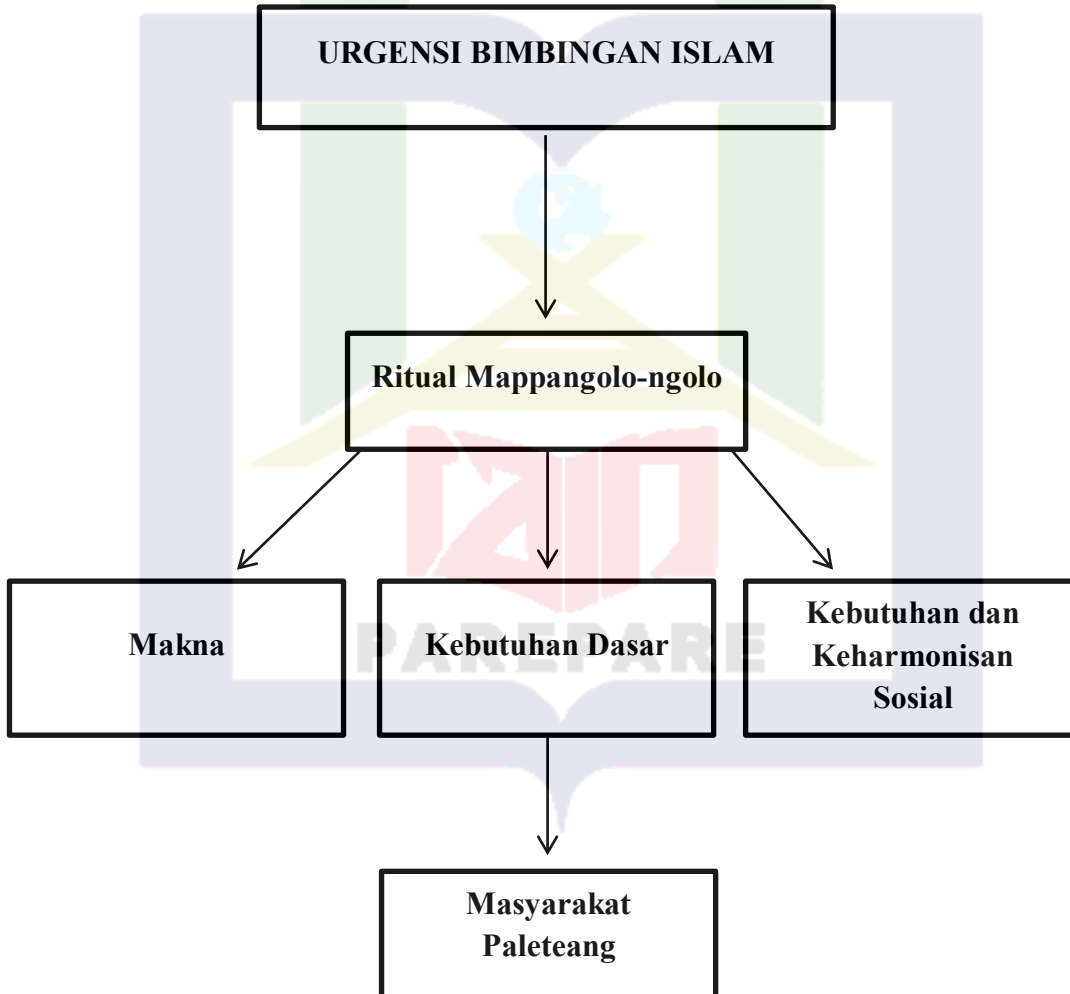
2.4 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai urgensi bimbingan Islam dalam pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo di desa paleteang kecamatan paleteang kabupaten pinrang. Fokus penelitian ini pada faktor penyebab kenapa masyarakat melakukan tradisi ritual mappangolo-ngolo tersebut. Apakah bimbingan konseling Islam dapat memahami paradigma masyarakat dalam pelaksanaannya.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), hlm 124

¹⁷Bungaran Antonious Simanjuntak, *Tradisi Agama* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016) h. 103

Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini. penelitian ini menggunakan teori interaksi Simbolis Max Weber dan George Herbert Mead dan teori Fungsional untuk memahami faktor penyebab kenapa masyarakat malakukan tradisi mappangolo-ngolo tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Mengikuti pendapat Bailey (1982), menyusun rancangan merupakan tahapan kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni: memilih masalah (dan merumuskan hipotesis, jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif), menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data.¹⁸

Dalam proses penelitian yang ingin penulis lakukan, penulis pertama menentukan/menetapkan masalah. Pada tahapan kedua penulis akan menyusun rancangan penelitian. Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai penyusunan rancangan penelitian, yang nantinya akan dilakukan oleh penulis.

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yang penulis angkat, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

¹⁸Burhan Bunging, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.37.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, Cet. VIII; 1997) h.3.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena asumsi judul penulis berkaitan dengan asumsi pada mode kualitatif yakni realitas dikonstruksi secara sosial dan tidak bebas nilai. Kemudian tujuan penelitian kualitatif adalah interpretasi secara meluas dan mendalam dengan perspektif tertentu.²⁰ Hal ini sejalan dengan tujuan penulis mengangkat judul penelitian ini karena penulis ingin melihat bagaimana bimbingan konseling Islam dapat memahami paradigma masyarakat dalam tradisi *mappangolo-ngolo* tersebut sehingga masyarakat dapat mengetahui secara luas terkait Bimbingan Islam.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

lokasi dalam penelitian skripsi ini adalah masyarakat di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan November 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini kepada masyarakat yang merupakan masyarakat Paleteang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yang melaksanakan suatu tradisi ritual *mappangolo-ngolo*, masyarakat yang sudah melaksanakan tradisi ritual tersebut menjadi acuan bagi penulis, untuk mengetahui paradigma masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi ritual *mappangolo-ngolo* tersebut.

²⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002) h.15.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

jenis data penelitian penulis adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.²¹ Penentuan kualitas data itu menuntut kemampuan menilai tentang bagaimana mutu sesuatu itu.

Penulis memilih data kualitatif, karena penulis ingin mengambil data sesuai dengan proses pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap pelaksanaan Tradisi ritual mappangolo-ngolo. Sehingga dari data tersebut penulis dapat menarik kesimpulan, Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan bimbingan Islam terhadap pemahamannya tentang tradisi tersebut.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian penulis adalah subjek dari mana data diperoleh.²² Menurut Loftland (1984:47) , sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Penulis menggunakan teknik ini karena dapat mempertajam

²¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. V; 2016) h.18.

²²Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

metodologi, memperkuat kajian teoretis, dan mempermudah memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis.²³ Adapun sumber kepustakaan yang digunakan penulis adalah buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan.

3.5.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

3.5.2.1 Observasi / Pengamatan

Dalam penelitian lapangan ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.²⁴ Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

3.5.2.2 Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁵ Penulis akan melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat terkait dengan bagaimana

²³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, h.105.

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011) h.37.

²⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h.127.

tradisi ritual mappangolo-ngolo itu dilaksanakan dan bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam memahami paradig masyarakat terkait pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo tersebut.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau (self-report), atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi.

Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.²⁶

Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.

Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Adapun panduan wawancara sebagai berikut:

²⁶ Bagong Suryono , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Akibat pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo terhadap masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu ritual mappangolo-ngolo? 2. Apakah anda pernah melakukan ritual mappangolo-ngolo? 3. Apakah ada orang lain yang memberikan saran untuk melaksanakan ritual mappangolo-ngolo? 4. Bagaimana pendapat anda tentang ritual mappangolo-ngolo itu ? 5. Apakah penyebab anda melaksanakan ritual mappangolo-ngolo? 6. Apakah ritual mappangolo-ngolo mempengaruhi perilaku anda misalnya kehidupan anda menjadi lebih baik dengan hal tersebut ?
2.	Metode bimbingan Islam terhadap pelaksanaan Ritual mappangolo-ngolo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai masyarakat yang melaksanakan ritual mappangolo-ngolo ? 2. Bagaimana cara anda membimbing masyarakat agar dapat terhindar dari hal negatif ? 3. Usaha apa yang anda lakukan dalam melakukan bimbingan Islam kepada masyarakat dalam pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo ?

3.5.2.3 Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh

dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.²⁷ Penulis menggunakan teknik ini karena penulis ingin mengarsipkan data yang telah di dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah hasil data penelitian dikumpulkan oleh penulis, langkah selanjutnya yang digunakan adalah bagaimana menganalisis data yang penulis dapatkan. Analisis data adalah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkan kepada orang lain yang berminat.²⁸ Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis data dengan mengategorikan data tersebut agar dapat membentuk pola atau menaksirkan tujuan dari penelitian penulis. Dalam penelitian ini penulis memilih langkah-langkah teknik analisis data versi Taylor dan Renner²⁹ sebagai berikut:

3.6.1 Siap memahami data

Teknik pertama yang dilakukan oleh penulis dalam analisis data adalah Siap memahami data. Analisis yang baik tergantung pemahaman terhadap data.

²⁷Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

²⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008) h.84.

²⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, h.96.

Untuk analisis kualitatif, hal ini berarti penulis membaca dan membaca kembali teks. Sehingga dari data yang dikumpulkan penulis berusaha membaca dan memahami data tersebut sebelum diproses.

3.6.2 Fokus analisis

Teknik kedua yang dilakukan oleh penulis dalam analisis data adalah fokus analisis data. Tujuan penelitian dan apa yang ingin penulis cari. Mengidentifikasi dan menulis sejumlah pertanyaan kunci yang ingin penulis analisis. Cara ini membantu penulis untuk memutuskan bagaimana memulai. Disini penulis mulai dan dapat memahami bagaimana awal dalam penulisan penelitiannya.

3.6.3 Informasi Kategori

Teknik ketiga yang dilakukan oleh penulis dalam analisis data adalah informasi kategori. Beberapa peneliti cenderung mengategorikan informasi sebagai pengkodean atau pengindeksan data. Pada langkah ini penulis mulai mengategorikan data sesuai dengan pola dan dapat menaksirkan tujuan penelitian yang akan penulis teliti.

3.6.1 Identifikasi pola berupa hubungan antarkategori

Teknik keempat yang dilakukan penulis dalam analisis data adalah identifikasi pola hubungan berupa hubungan antarkategori. Seperti halnya mengorganisasikan data, baik pertanyaan maupun kasus, penulis akan memulainya dengan melihat pola dengan menghubungkan kategori. Pada langkah ini setelah mengategorikan data, penulis menghubungkan setiap kategori data yang telah penulis susun.

3.6.2 Interpretasi

Langkah terakhir yang penulis lakukan dalam analisis data adalah interpretasi. Dimana penulis menginterpretasikan pola atau tema. Hasil interpretasi ini harus diperiksa kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitasnya. Dalam langkah ini penulis harus memeriksa data agar dapat mencapai keabsahan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Paleteang

Letak geografis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tempat dimana Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Kecamatan Paleteang merupakan bagian dari Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Secara geografis Kecamatan Paleteang terletak pada koordinat $-4^{\circ} 15' 18.00''$ dan $+119^{\circ} 38' 13.20''$, kondisi topografi terdiri dari kawasan perbukitan.

Secara administratif pemerintah dalam wilayah Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 6 Kelurahan yaitu 1) Kelurahan Benteng Sawitto 2) Laleng Bata 3) Temmasarangge 4) Pacongang 5) Macinnae 6) Mamminasae

Jumlah penduduk Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang sampai dengan Bulan Desember 2017 sebanyak 40107 terdiri dari :

- Penduduk Laki-laki sebanyak 19680 jiwa
- Penduduk Perempuan sebanyak 20427 jiwa

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Kecamatan Paleteang

1. Visi

Terwujudnya Kecamatan Paleteang Menjadi Kecamatan terdepan dalam rangka mewujudkan pelayanan prima dan melayani.

2. Misi

- Memantapkan pelaksanaan pelayanan prima di lingkup pemerintah Kecamatan Paleteang.
- Meningkatkan sinergitas dan masyarakat dalam pembangunan.

3. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan jangka waktu satu bulan sampai dengan lima bulan. Tujuan yang telah ditetapkan oleh Kecamatan Paleteang adalah:

- Meningkatnya sarana dan prasarana infrastruktur pertanian
- Meningkatnya pengembangan teknologi pertanian dan penerapannya
- Meningkatnya pemahaman terhadap norma hukum negara dan adat istiadat
- Meningkatnya pelayanan aparaturnya terhadap masyarakat
- Meningkatnya kualitas kehidupan agama.

4. Strategi

Strategi yang digunakan oleh Kecamatan Paleteang adalah:

- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya di sektor pertanian;
- Pembentukan sumber daya manusia di bidang pertanian yang handal dan religius;
- Menciptakan pemanfaatan lahan pertanian yang tepat guna;
- Menumbuhkembangkan kembali nilai-nilai adat istiadat yang masih relevan;

- Pembinaan sumber daya aparatur yang berkala dan terukur;
- Pembinaan terhadap kehidupan beragama yang berkesinambungan;

4.1.3 Struktur Organisasi



Organisasi kecamatan terdiri atas unsur:

1. Pimpinan adalah camat
2. Perangkat kecamatan seperti sekretaris kecamatan, dan
3. Unsur pelaksana yakni seksi dan kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari:
 - a. Seksi pemerintah
 - b. Seksi ketentraman dan ketertiban dan linmas
 - c. Seksi ekonomi dan pembangunan
 - d. Seksi kesejahteraan dan sosial

Selanjutnya uraian dan fungsi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sekertaris Kecamatan, mempunyai tugas menyelenggarakan urusan perencanaan, umum dan ketatausahaan, pegelolaan keuangan dan administrasi kepegawaian.

Fungsinya:

- Penyusunan program kerja kecamatan berjangka
 - Penyiapan bahan penyusunan visi dan misi Kecamatan
 - Penyusunan rencana, penendalian dan evaluasi sesuai bidang tugasnya
 - Penyelenggaraan administrasi keuangan Kecamatan
 - Penyelenggaraan ketata usahaan, pengadministrasian kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga
 - Pengkordinasian pelayanan umum masyarakat di bidang administrasi
 - Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas seksi
 - Pelaksanaan tata laksana kantor
 - Penyelenggaraan arsip Kecamatan
 - Penyusunan bahan evaluasi dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah kecamatan
- Seksi Pemerintahan, mempunyai tugas melaksanakan penjabatan kebijaksanaan teknis Kecamatan yang meliputi Penyelenggaraan kependudukan dan catatan sipil.

Fungsinya:

- Penyusunan program kerja seksi pemerintahan

- Perumusan bahan pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan umum
- Pelaksanaan dan penendalian kependudukan
- Penyusunan bahan pembinaandan penyelenggaraan pelayanan kependudukan dan catatn sipil
- Penyusunan laporan bulanan, triwulan, tahunan, atau setiap saat diperlukan.
- Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat, mempunyai tugas menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, penyiapan bahan pembinaan kesatuan bangsa, organisasi kemasyarakatan dan perlindungan msyarakat.

Fungsinya:

- Penyusunan program kerja Seksi Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan masyarakat
- Penyelenggaraan fasilitas peran serta masyarakat dan atau pembinaan ketertiban wilaya dan perlindungan masyarakat
- Penyelenggaraan koordinasi dalam penanggulangan dan penertiban akibat bencana alam
- Pemberian dan pelayanan umum dibidang ketentraman, ketertiban umu, dan perlindungan masyarakat
- Penyelenggaraan pembinaan kesatuan bangsa

- Pembinaan dan pengkoordinasian satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas)
- Penyusunan laporan bulanan, triwulan tahunan dan setiap saat diperlukan
- Seksi Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemeliharaan taman, kebersihan lingkungan dan pengurusan pendirian bangunan serta administrasi pertanahan.

Fungsinya:

- Penyiapan program kerja Seksi Ekonomi dan Pembangunan
- Penyusunan program, penyelenggaraan dan pembangunan prasaranan dan sarana fisik, perekonomian, produksi, lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan wilayah
- Pengkoordinasian penggalian potensi ekonomi masyarakat
- Pengkoordinasian peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan
- Fasilitas urusan ekonomi dan pembangunan masyarakat
- Penyiapan bahan evaluasi pelaporan
- Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas di bidang kesejahteraan dan peberdayaan masyarakat serta kegiatan sosial lainnya.

Fungsinya:

- Penyusunan program kerja Seksi Kesejahteraan Sosial

- Penyusunan program, pembinaan, pelayanan dan bantuan sosial, kependudukan, pemberdayaan perempuan dan olahraga
- Penyusunan program dan pembinaan kehidupan beragama, pendidikan, kebudayaan dan kesehatan masyarakat
- Pengkoordinasian peran serta masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan kebudayaan, keagamaan serta pemberdayaan perempuan
- Pembinaan dan pengkoordinasian organisasi kemasyarakatan, pemuda dan olahraga
- Fasilitas urusan pendidikan, kebudayaan, keagamaan dan kesejahteraan sosial
- Penyusunan bahan evaluasi dan pelaporan.

5.2 Makna Ritual Mappangolo-ngolo

Menurut paham masyarakat Ritual Mappangolo-ngolo yang biasa di istilahkan oleh masyarakat setempat dengan sebutan Bulu Petta Mala'e (Kuburan Keluarga Bangsawan yang terletak di anak gunung) dan cuman hasil dari seminar judul di ubah menjadi Ritual Mappangolo-ngolo³⁰. Namun dari hasil pengamatan peneliti, Ritual mappangolo-ngolo adalah sesuatu yang dilaksanakan masyarakat dengan cara menyembelih hewan seperti kambing, ayam bahkan sesajen untuk menunaikan seperti nazarnya dalam artian cara mensyukuri atas apa yang mereka capai seperti nikmat harta, kesehatan.

³⁰ Halim, *Khatib Masjid Taqwa lingkungan Madimeng*, wawancara pada tanggal 19 April 2019

Sebelum mengetahui apa makna dari Ritual Mappangolo-ngolo, terlebih dahulu peneliti memaparkan prosesi Ritual mappangolo-ngolobeserta makna tersendiri yang terkandung didalamnya pada prosesi Ritual Mappangolo-ngolo yang Penulis kutip dari hasil wawancara langsung dari masyarakat yang sudah melaksanakan Ritul Mappangolo-ngolo.

prosesi awal yang didapatkan oleh masyarakat atau seseorang yaitu nazarnya terkait mendapatkan nikmat harta dan kesehatan, sekaligus mengungkapkan rasa syukur karena telah terkabulnya apa yang mereka inginkan. Dengan demikian masyarakat yang telah melakukan nazarnya pasti ke lokasi Bulu Petta Mala'e melaksanakan Ritual Mappangolo-ngolo.³¹

Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo yaitu pada hari Jum'at setelah selesai shalat jum'at. Mula-mula masyarakat yang melakukan Ritual Mappangolo-ngolo tersebut menyiapkan seperti Sesajen dan tergantung dari kemauan dari masyarakat yang ingin mereka bawa ke lokasi Bulu Petta Mala'e, biasanya yang menjadi pilihan masyarakat adalah sesajen untuk dibawah ke bulu Petta Mala'e untuk dibaca oleh pemandu seperti Khatib ataupun Imam dan tergantung dari pilihan masyarakat biasanya juga dengan membawa hewan seperti kambing untuk di lakukan penyembelihan di Bulu Petta Mala'e.³²

Dalam keadaan ramai, pemandu Ritual Mappangolo-ngolo duduk bersila di depan Kuburan Petta Mala'e bertindak membacakan doa agar supaya apa yang di harapkan masyarakat yang melaksanakan Ritual Mappangolo-ngolo tersebut bisa tercapai. Dan hasil wawancara saya kepada masyarakat rata-rata masyarakat yang dari Bulu Petta mala'e melaksanakan Ritual Mappangolo-ngolo tersebut apa yang

³¹ Dollah, (Imam pemandu pelaksanaan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 20 April 2019

³² Dollah, (Imam pemandu pelaksanaan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 19 April 2019

mereka harapkan terkabul menurut masyarakat yang melaksanakan Ritual tersebut.³³

Dari uraian proses Ritual Mappangolo-ngolo tentu mempunyai makna dan maksud dari pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo tersebut, yaitu, Pertama, sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Karen berkat rahmat dan taufiknya masyarakat yang sudah melaksanakan nazarnya di Bulu Petta Mala'e dapat hidup tentram, aman sentausa dan sehat walafiat. Kedua, menurut keyakinan dan kepercayaan masyarakat bahwa dengan melaksanakan Ritual Mappangolo-ngolomaka masyarakat yang maleksanakannya akan selamat dan mendapat berkah dari Tuhan.³⁴

Waktu masyarakat melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo* tergantung dari masyarakat yang ingin kesana tetapi harinya yaitu hari jum'at dalam pelaksanaannya ini ada 2 orang pemandu Ritual Mappangolo-ngolo tersebut yaitu khatib Masjid Taqwa dari kelurahan Mamminasae dan Iman masjid dari Kelurahan Macinnae

Pada saat Pelaksanaan *Ritual Mappangolo-ngolo* ada 2 inti pokok yang masyarakat lakukan sehingga melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo* yaitu :

1. Semua yang menyangkut tentang manusia, berupa kebahagiaan dan kesehatan.
2. Semua yang menyangkut dengan masalah rejeki.

³³ Hj.Puang Mantasa, (Masyarakat yang Melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 19 April 2019

³⁴ Hj. Subaidah (Masyarakat yang Melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 19 April 2019

Masyarakat yang melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo* dengan tujuan untuk melepaskan *Nazar*' kedua pokok diatas, mereka berupaya mengungkapkan rasa syukur dengan kesehatan, rejeki dengan melakukan penyembelihan hewan sperti kambing dan ayam maupun membawa sejajen untuk di doakan di lokasi Bulu Petta Mala'e.

5.3 Pemahaman Keagamaan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan ritual Mappangolo-ngolo

Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajaran-ajarannya selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Allah swt sendiri telah menyatakan hal ini, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Toha/20:2

Terjemahnya:

*“Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah”*³⁵

Artinya bahwa umat manusia yang mau mengikuti petunjuk Al-Qur’an ini, akan dijamin oleh Allah bahwa kehidupan mereka akan bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat, sebaliknya siapa saja yang membangkang dan mengingkari ajaran Islam in, niscaya ia akan mengalami kehidupan yang sempit dan mengalami penderitaan.

Ajaran-ajaran Islam yang penuh kemaslahatan bagi manusia ini, tentunya mencakup segala aspek kehidupan manusia. Kecuali Allah telah meltakkan aturan-aturannya dalam ajaran Islam ini. Kebudayaan adalah salah satu dari sisi

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, 1998).h.312

penting dalam kehidupan manusia, dan Islam pun telah mengatur dan memberikan batasan-batasannya.

Penulis berusaha menjelaskan relasi antara ajaran Islam dan Ritual Mappangolo-ngolo. Berdasarkan hasil survey penulis tentang paham masyarakat dalam melaksanakan ritual mappangolo-ngolo. Melalui wawancara langsung Halim selaku khatib Masjid Taqwa Mamminasae :

“sebenarnya ini masyarakat hanya di pandu ke makam bulu Petta Mala’e untuk di doakan karena tanda rasa syukurnya atas apa yang dihasilkannya seperti kesehatan dan harta³⁶

Dari kutipan diatas penulis berpendapat bahwa nilai-nilai yang di hantar ke mappangolo-ngolo tetap ada dan tidak bergeser, namun kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat yang melakukan upacara adat adalah penduduk yang beragama Islam. Apabila melihat dari praktek-praktek pada prosesi mappangolo-ngolo tersebut, penduduk setempat tetap menghubungkan dengan ajaran-ajaran Islam seperti, yang dikatakan Halim selaku khatib Mamminasae :

“ritual mappangolo-ngolo ini ada hubungannya dengan agama Islam karena Tradisi ini dilaksanakan hari jum’at, dan ritual Mappangolo-ngolo ini tidak akan berjalan kalau tidak ada pemangku doa dari khatib atau imam masjid. Ritual mappangolo-ngolo ini dilakukan oleh masyarakat apabila dengan dua hal tersebut yaitu rasa syukurnya tentang nikmat kesehatan ketika sudah sakit dan nikmat harta yang naik³⁷.

Kutipan diatas mengungkapkan bahwa ritual Mappangolo-ngolo tersebut memiliki hubungan dengan agama Islam dengan berlandaskan bahwa sebagian

³⁶ Halim, *Khatib Masjid Taqwa lingkungan Madimeng*, wawancara pada tanggal 19 April 2019

³⁷ Dollah, (Imam pemandu pelaksanaan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 20 April 2019

ritual-ritual yang digunakan itu berasas pada ajaran agama Islam seperti halnya yang pemangku doa yang dibawakan khatib dan imam.

Pernyataan wawancara diatas sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-

Azhab/33:56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahanya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatn kepadanya”³⁸

Pemahaman masyarakat pada Mappangolo-ngolo ini, sebagian penduduk sudah bisa memahami ajaran-ajaran Islam dengan apa yang mereka kerjakan. Mulai dari niat mereka tujuan hanya karena Allah sehingga mereka kerjakannya.

Namun masih banyak penduduk yang pemahamannya masih kurang tentang ajaran Islam, seperti masih mempercayai hal-hal ghaib, seperti halnya pohon besar yang dianggap keramat dan makam Petta Mala'e dan merupakan dianggap ghaib seperti yang dikatakan Hj. Subaidah salah satu masyarakat yang melaksanakan ritual Mappangolo-ngolo³⁹. Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa masyarakat masih setara dengan paham dinamisme hal ini dibuktikan dengan ritual Mappangolo-ngolo yang meleset dari ajaran Islam.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h 426

³⁹ Hj. Subaidah (Masyarakat yang Melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 19 April 2019

Uraian tersebut diatas di jelaskan dalam Al-Qur'an sesuai dengan Firmn Allah dalam Q.S An-An'am/6:8

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكَ لَقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنظَرُونَ ﴿٨﴾

Terjemahannya:

“itulah petunjuk Allah, yang dengannya ia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang mereka telah kerjakan⁴⁰.

Masyarakat selaku pelaksanan ritual Mappangolo-ngolo ini sebagian besar menerima dengan sangat antusias budaya leluhur mereka, namun sebagian kecil lainnya mereka hanya sekedar melihat tanpa adanya antusias yang besar, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini disebabkan oleh generasi meereka yang keluar menuntut ilmu dan sudah bisa memahami agama Islam serta ajarannya.

5.4 Komunikasi Budaya Terhadap Ritual Mappangolo-ngolo

Hubngan antara budaya dan komunikasi penting dipahami, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio budaya ini tersebar dan meiputi banyak kegiatan sosial manusia.⁴¹

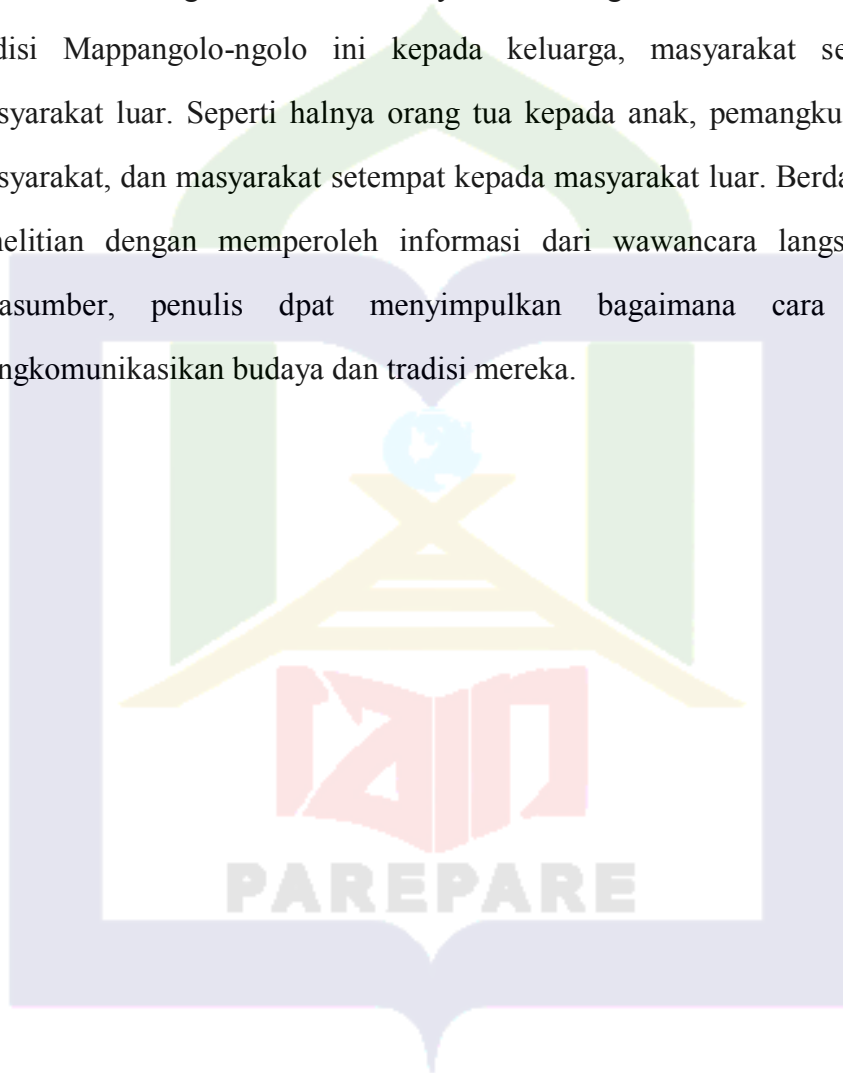
Menurut Koentjaningrat, “kebudayaan itu keseluruhan dari kelakuan dan hasil dari kelakuan manusia yang teratur, tata kelakuan yang harus didapatkan

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. H. 128

⁴¹ Deddy mulyana dan jalaluddin rahkmat, *Komunikasi Antarbudaya*,(bandung:PTRosdakarya,1996) .h24

dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam semua kehidupan masyarakat.⁴²

Komunikasi budaya pada ritual Mappangolo-ngolo yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana cara masyarakat mengkomunikasikan budaya atau tradisi Mappangolo-ngolo ini kepada keluarga, masyarakat setempat dan masyarakat luar. Seperti halnya orang tua kepada anak, pemangku doa kepada masyarakat, dan masyarakat setempat kepada masyarakat luar. Berdasarkan hasil penelitian dengan memperoleh informasi dari wawancara langsung kepada narasumber, penulis dapat menyimpulkan bagaimana cara masyarakat mengkomunikasikan budaya dan tradisi mereka.



⁴² Koentjaningrat, *Ilmu Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h 57

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai penutup dalam mengahiri uraian skripsi ini, penulis akan mengemukakan sebagai keseluruhan skripsi ini, serta saran-saran dari perbaikan kita khususnya masyarakat Kecamatan Paleteang, yang melaksanakan ritual Mappangolo-ngolo itu dengan cara berlebih-lebihan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1 *Ritual Mappangolo-ngolo* adalah tradisi yang dilaksanakan secara musiman oleh masyarakat dalam maupun masyarakat luar dimana terlaksananya ritual ini ketika ada dari masyarakat sudah bernazar dan apa yang ingin dicapainya tercapai dengan mengurbankan hewan, sekaligus ada juga yang membawa sesajen untuk di doakan oleh khatib ataupun imam.
- 5.1.2 Pemahaman ajaran Islam masyarakat yang melaksanakan Ritual Mappangolo-ngolo masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang percaya dan melaksanakan kepercayaan orang dulu melalui ritual mappangolo-ngoloyang sarat dengan kepercayaan dinamisme.

5.2 Komunikasi budaya pada ritual *Mappangolo-ngolo* dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya. Meskipun tradisi ini masih sarat dengan paham dinamisme.namun tokoh-tokoh Islam yang berada pada daerah ini berusaha untuk

meluruskan akan nilai-nilai budaya tersebut kearah yang relevan dengan ajaran Islam dengan tidak merubah subtansi tradisi tersebut.

5.3 Saran-saran

5.3.1 Seyogyanya pemerintah memikirkan secara arif, terencana dan sistematis lagkah-langkah yang diperlukan untuk melestarikan budaya-budaya lokal seperti *ritual Mappangolo-ngolo*.

5.3.2 Para pelaku kebudayaan dan pemerintah harus mengantisipasi secara komprehensif terhadap mudarnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan ritual *Mappangolo-ngolo* dan memikirkan langkah-langkah strategis dalam menguatkan kembali sikapapresiatif masyarakat. Hal ini sangat krusial karena perkembangan produk-produk budaya global begitu cepat dan langsung diserap masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mendorong timbulnya kesadaran budaya kan pentingnya peran yang diemban warisan budaya lokal.

5.3.3 Kiranya di daerah tersebut dibentuk kelompok-kelompok pengajian yang dibina secara khusus oleh mubaligh setempat. Kepada pemuka Agama yang membawa pembaharuan Islam, diharapkan menjangkau daerah tersebut dengan jalan mengutus mubaligh atau dai-dainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi Antar Budaya*.
- Antonious Simanjuntak Bungaran, 2016. *Tradisi Agama* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Arikunto Suharismis, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Bagong Suryono, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana).
- Basrowi, Suwandi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Bungaran Antonious Simanjuntak, 2016. *Tradisi Agama* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Bunging Burhan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Bunging Burhan, 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada)
- Danim Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung : CV. Pustaka Setia)
- Darwan sari, 2011. *Revitalisasi Ttradisi Lisan Kantola Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara pada Era Globalisasi*, Tesis, Denpasar:, Program Pascasarjana UI Udaya.
- Dewa Ketut Sukardi, 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Dollah, (Imam pemandu pelaksanaan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 20 April 2019.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada)
- Halim, *Khatib Masjid Taqwa lingkungan Madimeng*, wawancara pada tanggal 19 April 2019.
- Husaini Usman, Setiady Akbar Purnomo, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset).

- J. Moleong Lexy, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, Cet. VIII)
- Koentjaningrat, 2007. *Ilmu Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Liliweri Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*.
- Mantasa Puang, (Masyarakat yang Melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 19 April 2019
- Mulyana Deddy, rahkmat jalaluddin, 1996. *Komunikasi Antarbudaya*, (bandung: PT Rosdakarya)
- Nina Winangsih Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media)
- Notowidagdo Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*.
- Putro Widoyoko Eko, 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. V)
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada)
- Safwan Amin, 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh : Pena)
- Skripsi Arnold Bakri, 2011. *Maccera' Siwanua Pada Masyarakat Desa Alitta Kabupaten Pinrang Sebuah Analisis Fungsional Kebudayaan*. Skripsi tidak Diterbitkan, Yogyakarta:, Program Sarjana UIN Yogyakarta.
- Subaidah (Masyarakat yang Melaksanakan *Ritual Mappangolo-ngolo*) wawancara tanggal 19 April 2019.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*.
- Tohirin, 2008. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo)
- Tumaggor Rusmin, Ridho Kholis, Nurochim, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Upe Ambo, 2007. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada)
- Warsito, *Antropolgi Budaya*, (Yogyakarta : Ombak)
- Winangsih Syam Nina, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PALETEANG
Jalan Bulu Pakoro No. Kab. Pinrang
Telp. (0421) 921322

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070//61//KPL/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. FAKHRULLAH, S.STP, M.Si**
NIP : 19780610 199612 1 001
Pangkat : Pembina Tk I
Jabatan : Camat Paleteang

Menerangkan Bahwa :

Nama : **MUHAMMAD**
NIM : 14.3200.047
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Madimeng Kec. Paleteang
Telepon : 085255315246

benar telah melakukan penelitian diwilayah Kecamatan Paleteang yang dimulai pada tanggal 13 Maret s/d 13 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan Ritual Mappango-Ngolo di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bahan seperlunya.

Paleteang, 14 Mei 2019

an. CAMAT

Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
Desa/Kelurahan

Hj. JUSNAENI, S.Sos

Pangkat : Penata Tk.I

Nip : 19691015 199303 2 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 13 Maret 2019

Nomor : 070/ *SR* /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **CAMAT PALETEANG**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian,**

di-

Tempat,

Berdasarkan Surat Dekan Fak.Ushuluddin Adab & Dakwah, Institut Agama Islam (IAIN) Parepare Nomor: 262/In.39/Fuad/03/2019 tanggal 12 Maret 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **MUHAMMAD**
NIM : 14.3200.047
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Madimeng Kec.Paleteang
Telepon : 0852 252 315 246

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGO-NGOLO DI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 13 Maret s/d 13 Mei 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra
Ub.

Kepala Bagian Adm, Kemasyarakatan



JABIE, S.P

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19701011199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Dekan Fak.Ushuluddin, Adab & Dakwah IAIN Parepare di Parepare;
7. Yang bersangkutan untuk diketahui;
8. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-262 /In.39/Fuad/03/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 03 Pebruari 1995
NIM : 14.3200.047
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : JL. POROS MALIMPUNG, PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO-NGOLO DI DESA PALETEANG KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG ,

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

12 Maret 2019

Dekan,



Abd. Halim K

PEDOMAN WAWANCARA
URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN
RITUAL MAPPANGOLO-NGOLO DI KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Akibat pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo terhadap masyarakat	7. Apa itu ritual mappangolo-ngolo? 8. Apakah anda pernah melakukan ritual mappangolo-ngolo? 9. Apakah ada orang lain yang memberikan saran untuk melaksanakan ritual mappangolo-ngolo? 10. Bagaimana pendapat anda tentang ritual mappangolo-ngolo itu ? 11. Apakah penyebab anda melaksanakan ritual mappangolo-ngolo? 12. Apakah ritual mappangolo-ngolo mempengaruhi perilaku anda misalnya kehidupan anda menjadi lebih baik dengan hal tersebut ?
2.	Metode bimbingan Islam terhadap pelaksanaan Ritual mappangolo-ngolo	4. Bagaimana pendapat anda mengenai masyarakat yang melaksanakan ritual mappangolo-ngolo ? 5. Bagaimana cara anda membimbing masyarakat agar dapat terhindar dari hal negatif ? 6. Usaha apa yang anda lakukan dalam melakukan bimbingan Islam kepada masyarakat dalam pelaksanaan ritual mappangolo-ngolo ?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHATIB HALIM

Alamat : MADIMENG - PINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad

Nim : 14.3200.047

Fakultas/Prodi : FUAD/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul
"URGensi BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO-
NGOLO KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 April 2019


KHATIB HALIM

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Subaedi, S. Pd

Alamat : Polman

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad

Nim : 14.3200.047

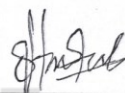
Fakultas/Prodi : FUAD/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul
"URGensi BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO-
NGOLO KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 April 2019



Hj. Subaedi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *ABDULLAH*

Alamat : *PALETEANG*

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad

Nim : 14.3200.047

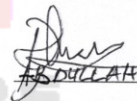
Fakultas/Prodi : FUAD/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul
“*URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO-
NGOLO KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG*”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 April 2019


ABDULLAH

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *NURSAYA BURHAM*

Alamat : *Griya Alam permai Blok H.08 Makassar.*

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad

Nim : 14.3200.047


Fakultas/Prodi : FUAD/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul
"URGensi BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO-
NGOLO KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 April 2019


NURSAYA BURHAM

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hs. P. MANTASA

Alamat : Jln. LABINRANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad

Nim : 14.3200.047

Fakultas/Prodi : FUAD/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul
"URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN RITUAL MAPPANGOLO-
NGOLO KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 April 2019



Hs. P. MANTASA

Gambar.....

Wawancara dengan khatib



Wawancara dengan Imam



Wawancara dengan pelaksana ritual Mappangolo-ngolo



FAREFARE

wawancara dengan pelaksana ritual Mappangolo-ngolo



PAREPARE

salah satu pohon besar di lokasi ritual Mappangolo-ngolo



RIWAYAT HIDUP



Muhammad, Lahir di Pinrang tanggal 3 Februari 1995. Anak keempat dari 5 bersaudara, dari pasangan ayah Abd. Majid dan ibu Biding. Penulis memulai pendidikan di SD 251 Pinrang pada tahun 2001 sampai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Negeri Pinrang pada tahun 2007, dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan

tingkat atas di SMK Negeri 1 Pinrang sampai 2013 . Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada salah satu universitas terkemuka yang ada di Sulawesi selatan yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare dan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ada beberapa lembaga organisasi dalam kampus yang diikuti oleh penulis. Diantaranya PORMA (Persatuan Olahraga Mahasiswa) 2016, Anggota Studi Club yakni Guidance Club di program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Urusan Agama Simboro Mamuju Provinsi Sul-Bar dan melaksan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Provinsi Sul-Sel. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan ritual Mappangolo-ngolo Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”.